

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Undang-undang Kesehatan No.17. Tahun 2023, menyatakan bahwa pembangunan kesehatan masyarakat memerlukan upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, dan pengelolaan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya berdasarkan prinsip kesejahteraan, pemerataan, nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif, mengurangi kesenjangan, memperkuat pelayanan kesehatan bermutu, meningkatkan ketahanan kesehatan, menjamin kehidupan yang sehat, serta memajukan kesejahteraan seluruh warga negara dan daya saing bangsa bagi pencapaian tujuan pembangunan nasional (Undang-undang Kesehatan No.17, 2023).

*World Health Organization* (WHO, 2019) menyakatan bahwa “Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan sekedar bebas dari penyakit atau kelemahan. Selaras dengan Undang-undang No.36 tahun 2009 tentang kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik mental,spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan produktif. Oleh karena hal tersebut maka Kesehatan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia.

Beberapa tahun terakhir, Pemerintah mengalokasikan anggaran kesehatan sekurang-kurangnya 5 persen dari APBN dalam rangka menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas Sumber daya manusia (SDM). Sejak tahun 2018-2021, realisasi anggaran kesehatan tumbuh rata-rata 41,9 persen per tahun, yang tentunya juga diiringi oleh perbaikan output di bidang Kesehatan, anggaran kesehatan ini untuk meningkatkan pelayanan kesehatan antara lain Penguatan layanan kesehatan primer, terutama dalam upaya promotif dan preventif; Peningkatan layanan kesehatan sekunder, terutama rumah sakit rujukan dan laboratorium (APBN 2023). Pelayanan laboratorium Klinik merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang diperlukan untuk menegakkan diagnosis, dengan menetapkan penyebab

penyakit, menunjang sistem kewaspadaan dini, monitoring pengobatan, pemeliharaan kesehatan, dan pencegahan timbulnya penyakit (Permenkes No.43 Tahun 2013).

Pengertian Pelayanan Laboratorium Klinik/Medis yang dimaksud adalah laboratorium yang melakukan tes spesimen klinis untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan pasien terkait dengan diagnosis, tatalaksana, monitoring penyakit, prognosis, dan pencegahan penyakit, terbagi atas dua Laboratorium Medis umum dan Laboratorium khusus. Laboratorium Medis Umum adalah laboratorium yang melakukan tes spesimen klinis untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan pasien melalui pemeriksaan patologi klinik, mikrobiologi klinik, parasitologi klinik, dan patologi anatomik sesuai dengan klasifikasinya. Laboratorium Medis Khusus adalah laboratorium yang melakukan tes spesimen klinis untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan pasien melalui pemeriksaan pada salah satu bidang yaitu patologi klinik, mikrobiologi klinik, parasitologi klinik, atau patologi anatomik sesuai dengan klasifikasinya (Permenkes Nomor 14 Tahun 2021).

Permenkes No.13 Tahun 2022, menyebutkan bahwa laboratorium kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia terdapat di 10.134 puskesmas, 233 Labkesda/BLK, 4 Lab BBLK, 10 Lab B/BTKL-PP, 2.878 Lab di RS, 1.056 Lab klinik swasta, 30 Lab B/BKPM, UTD, Lab Prof Sri Oemiyati, Lokalitbang. Keberadaan laboratorium kesehatan masyarakat tersebut sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan ketahanan kesehatan melalui pemeriksaan diagnostik penyakit dan faktor risiko yang berdampak pada masyarakat, sehingga diperlukan penguatan kapasitas laboratorium kesehatan masyarakat serta adanya kemitraan, koordinasi dan jejaring antar laboratorium dalam satu informasi yang terpadu dan terintegrasi menghasilkan suatu kebijakan untuk peningkatan derajat kesehatan Masyarakat (Permenkes No.13 Tahun 2022).

Di masa kini perkembangan Laboratorium Klinik / Medis sudah semakin pesat dimana-mana dan bisa dengan mudah dapat kita temukan terutama di kota-kota besar tentunya ini akan mempermudah bagi masyarakat dalam mencari layanan dalam pemanfaatan kebutuhan kesehatannya ,beberapa contoh laboratorium swasta yang terlengkap dan banyak terdapat di berbagai kota antara lain: Prodia , Lab.Kimia farma, Lab.Cito, Pramita,Biomedika ,Parahita, Diagnos Laboratorium.

Setelah masa pandemi berakhir masyarakat Indonesia mulai menyadari bahwa Peran layanan laboratorium kesehatan tidak hanya melayani pemeriksaan PCR, Swab antigen dan Antibodi Covid saja tetapi juga dapat melayani pemeriksaan lainnya misal; kolesterol, asam urat, gula darah, fungsi hati dan fungsi ginjal dan lainnya. Dahulu bila seseorang berkunjung ke laboratorium klinik hanya atas perintah dokter sekarang banyak masyarakat/individu-individu yang dengan kesadarannya mulai berkunjung ke laboratorium untuk melakukan pemeriksaan yang diinginkan, mereka ingin mengetahui profil kesehatan dirinya oleh karena itu fasilitas kesehatan harus terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat dalam rangka peningkatan kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan.

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisasi (Permenkes No. 9 Tahun 2016 Tentang Klinik). Salah satu klinik pratama yang terdapat di kota Jakarta timur adalah Klinik Kimia Farma Cabang Duren Sawit, berlokasi berada dekat dengan tempat tinggal umum perumahan Duren Sawit, serta menjadi tempat pilihan utama untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan masyarakat sekitarnya.

Pada tahun 2003 Kimia Farma Tbk, mengembangkan unit bisnis bernama Laboratorium klinik, sebagai unit bisnis guna melengkapi portofolio. Pada 2 Januari 2010, PT KFD menjadi entitas mandiri sebagai anak perusahaan dari PT KFA. Kemudian tahun 2023, perubahan identitas (*rebranding*) menjadi bagian strategis korporasi baru dalam mewujudkan layanan kesehatan, melalui peluncuran identitas baru dengan *brand face* Kimia Farma Laboratorium dan Klinik. Dengan visi, menjadi penyedia layanan kesehatan yang terpadu, terbaik, terpercaya, dan terbesar di Indonesia. Kini di tahun 2024, PT Kimia Farma Diagnostika memiliki 71 laboratorium dan 350 klinik di berbagai kota Indonesia (*Company Profile Kimia Farma Diagnostika, 2023*).

Salah satu cabang laboratorium Medis yang dimiliki PT Kimia Farma Diagnostik (KFD) adalah laboratorium Cabang Duren Sawit, dimana peneliti melakukan pengamatan dan pengambilan data di cabang tersebut. Pemanfaatan laboratorium dapat dilihat dari jumlah pasien yang melakukan pemeriksaan, semakin banyak pemeriksaan maka semakin banyak

masyarakat / pasien yang memanfaatkan Laboratorium tersebut. Berdasarkan pengamatan awal dari data yang diambil dari Cabang Laboratorium Klinik Kimia Farma Duren Sawit dalam kurun waktu tahun 2021 – 2023 peneliti mendapati jumlah pelanggan pasien yang berkunjung memanfaatkan layanan di Laboratorium klinik Kimia Farma duren sawit adalah sebagai berikut ; pada tahun 2021 pada cabang Laboratorium Duren Sawit didapati kunjungan Pasien sebesar 13.931 , tahun 2022 sebesar 6.528 dan tahun 2023 sebesar 4.171.

Selain memiliki laboratorium di Cabang Duren Sawit Jakarta PT Kimia Farma Diagnostika (PT KFD) juga memiliki Klinik di cabang tersebut dan menerima layanan bagi masyarakat umum maupun peserta BPJS. Berdasarkan data yang diambil dari Pendaftaran Cabang kunjungan pasien ke klinik Kimia Farma Cabang duren Sawit tergambar pada bulan Januari tahun 2024 sebesar 1.980 pasien, bulan Februari sebesar 1.730 pasien, bulan Maret sebesar 1.814 pasien, bulan April sebesar 1.882 dan bulan Mei sebesar 2.077 pasien.

Dari pengamatan data tersebut pelanggan yang memanfaatkan laboratorium sebagai pelayanan kesehatan di cabang Laboratorium Duren Sawit Jakarta cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, artinya kehadiran pelanggan semakin berkurang. Berdasarkan fenomena pemanfaatan layanan laboratorium yang terjadi di Cabang Duren Sawit Jakarta dalam kurun waktu 3 tahun menarik peneliti untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik di cabang tersebut. Menurut peneliti kunjungan pasien Klinik yang semakin tinggi di Cabang Duren Sawit selama kurun waktu Januari – Mei tahun 2024 seharusnya juga berdampak pada peningkatan kunjungan layanan di Laboratorium yang ada di Cabang tersebut / pada satu atap dengan istilah *One Stop Health Care Solution* ( OSHCS).

Anderson dalam Notoatmojo (2020) mengembangkan suatu model teori tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan dimana pelayanan kesehatan tersebut dipengaruhi oleh 3 kategori utama yakni karakteristik predisposisi (jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, ras, agama dan kepercayaan kesehatan), karakteristik kemampuan (*enabling characteristic*) seperti penghasilan, asuransi , jarak tempuh ke pelayanan kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan dan karakteristik kebutuhan (*need characteristics*) dalam hal ini terbagi dua yakni penilaian individu dan penilaian klinik. Setiap faktor tersebut bisa berpengaruh dalam memprediksi pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayun Sriatmi,dkk dalam Analisa Faktor-faktor yang Berhubungan Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Balai Laboratorium Kesehatan Semarang 2003 memaparkan bahwa pemanfaatan sarana pelayanan laboratorium dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain variabel umur, penghasilan, pekerjaan, pendidikan, persepsi terhadap mutu pelayanan ,Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akbar Ramadhan (2019) memaparkan faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Layanan Laboratorium Patologi Klinik Pada Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Banjar Baru, adalah variabel faktor umur,jenis kelamin, bukti fisik dan daya tanggap.

Diharapkan dengan penelitian ini pemanfaatan Laboratorium pada pasien klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta semakin meningkat dan dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya bagi pasien klinik yang akan memanfaatkan pemeriksaan laboratorium.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang serta adanya penurunan kunjungan pelanggan di Laboratorium Kimia Farma Diagnostika dan dampak berakhirnya masa pandemi , berakibat pada pencapaian pendapatan yang diperoleh oleh PT Kimia Farma Diagnostika tidak memenuhi yang diharapkan. Berdasarkan *observasi* awal pengamatan peneliti yang dilakukan di cabang Laboratorium dan Klinik Duren Sawit , pada enam pasien yang berobat di klinik Kimia Farma Duren Sawit, terlihat dari 6 orang Pasien klinik tersebut yang memanfaatkan layanan Laboratorium sebanyak 2 orang .

Rata-rata pasien klinik akan datang ke laboratorium ketika diperintah oleh dokter untuk kepentingan diagnose dan membawa formulir permintaan pemeriksaan laboratorium, alasan lain adalah mereka lebih memilih ke laboratorium yang ada di dalam Klinik Duren Sawit karena hasil pemeriksaan bisa mereka tunggu ditempat dan hasil laboratorium langsung bisa diberikan kedokter jadi lebih menghemat waktu tunggu dan biaya transportasi apabila pasien melakukan layanan laboratorium di tempat lain, alasan kedua jarak dari tempat tinggal tidak terlalu jauh, kendatipun demikian selain pasien diperintah dokter / atas permintaan dokter (APD), terdapat juga pasien yang datang ke laboratorium atas kemauannya sendiri / atas permintaan sendiri (APS) untuk melakukan pemeriksaan laboratorium guna mengetahui keadaan kesehatannya.

Dari uraian latar belakang dan pengamatan awal akhirnya peneliti tertarik untuk lebih mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran pemanfaatan layanan Laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024?
2. Bagaimana gambaran umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, riwayat penyakit, jarak tempuh, asuransi dan kebutuhan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024 ?
3. Bagaimana gambaran hubungan umur dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024?
4. Bagaimana gambaran hubungan Jenis kelamin dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024?
5. Bagaimana gambaran hubungan pendidikan dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024?
6. Bagaimana gambaran hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024?
7. Bagaimana gambaran riwayat penyakit dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024?
8. Bagaimana gambaran hubungan Asuransi kesehatan dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024?
9. Bagaimana gambaran Jarak tempuh dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024?
10. Bagaimana gambaran persepsi sakit dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma Diagnostika di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024.

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran pemanfaatan layanan Laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024.
2. Mengetahui gambaran hubungan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jarak tempuh, asuransi dan kebutuhan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024 .
3. Mengetahui gambaran hubungan umur dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024.
4. Mengetahui gambaran hubungan Jenis kelamin dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024.
5. Mengetahui gambaran hubungan pendidikan dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024.
6. Mengetahui gambaran hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024.
7. Mengetahui gambaran riwayat penyakit dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024.
8. Mengetahui gambaran hubungan Asuransi kesehatan dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024.
9. Mengetahui gambaran Jarak tempuh dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024.
10. Mengetahui gambaran Persepsi Sakit dengan pemanfaatan layanan laboratorium pada pasien Klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta tahun 2024?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Ilmu Pengetahuan**

1. Hasil penelitian ini bisa berguna sebagai sumber kepustakaan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Jurusan Promkes terutama mengenai edukasi tentang pentingnya pemeriksaan laboratorium di masa kini.
2. Bagi Peneliti Menambah wawasan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang di dapat selama masa perkuliahan.
3. Bagi Kimia farma Diagnostika penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan laboratorium .

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Layanan laboratorium Pada Pasien klinik Kimia Farma di Cabang Duren Sawit Jakarta Tahun 2024, yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2024. Penelitian ini sangat perlu dilakukan karena adanya penurunan pelanggan setelah masa pandemi dan untuk mengetahui gambaran seperti apa faktor-faktor yang berhubungan dalam pemanfaatan layanan Laboratorium pada Pasien Klinik Kimia Farma di cabang Duren Sawit jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Pengambilan data dengan wawancara dan kuesioner berasal dari setiap pasien yang berkunjung atau berobat di Klinik Kimia Farma Duren Sawit pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2024, dengan perkiraan jumlah sampel sebanyak lebih kurang 100 responden, menggunakan alat ukur berupa kuesioner dan analisa uji *Chi-square*.